

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian di SMK PGRI 4 Jakarta Jalan Percetakan Negara IX A, Jakarta Pusat.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2018. Peneliti menilai bahwa waktu tersebut adalah waktu yang efektif untuk melakukan penelitian karena siswa kelas XI sudah selesai melaksanakan PKL (Praktik Kerja Lapangan).

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Teknik yang Digunakan dalam Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasi. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tekanan, peluang dan rasionalisasi terhadap kecurangan akademik.

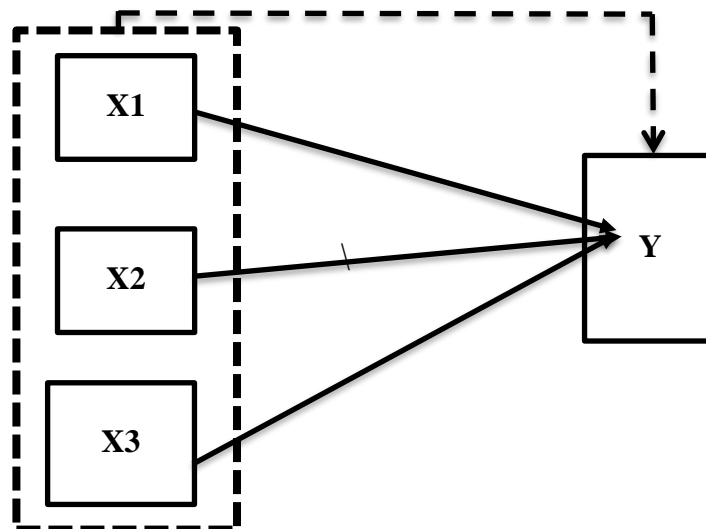
Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Sedangkan pendekatan asosiatif atau hubungan adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua macam variabel, yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel independen berjumlah tiga variabel, yaitu tekanan (X1), peluang (X2), dan rasionalisasi (X3) sedangkan variabel *dependen* adalah kecurangan akademik (Y).

3. Desain Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan tekanan, peluang dan rasionalisasi terhadap kecurangan akademik. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel X1, variabel X2, dan Y, maka peneliti menggambarkan konstelasi pengaruh antar variabel melalui skema berikut:



Gambar III.1 Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Keterangan:

- X1 : Variabel Tekanan
- X2 : Variabel Peluang
- X3 : Variabel Rasionalisasi
- Y : Kecurangan Akademik
- > : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang tertentu diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya. Sehingga populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah, tetapi juga seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subyek/obyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa di SMK PGRI 4 Jakarta. Sedangkan populasi terjangkau dari penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Akuntansi di SMK PGRI 4 Jakarta.

2. Sampel

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Menurut Yusuf (2014) teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah *probability sampling*. *Probability sampling* adalah pengambilan sampel di mana setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih dan diambil secara random.

Penelitian ini menggunakan jenis teknik sampel *proportional random sampling*. Mengenai hal ini, Yusuf (2014) menjelaskan bahwa teknik ini

merupakan pengembangan dari *stratified random sampling* di mana jumlah sampel pada masing-masing strata sebanding dengan jumlah anggota populasi pada masing-masing satuan populasi.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X sampai dengan XII jurusan akuntansi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin (dalam Yusuf, 2014):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Ketelitian (error) 0,5

Maka perhitungannya,

$$x = \frac{132}{1 + 132 (5\%)^2} = 99,25 = 100$$

Berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% maka dengan jumlah populasi terjangkau siswa jurusan akuntansi SMK PGRI 4, diperlukan 99 siswa untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Untuk menentukan sampel masing-masing tingkat kelas, maka menggunakan teknik *proportional random sampling* (dalam Yusuf, 2014) dengan rumus:

$$\text{Sampel sub kelompok} = \frac{\text{Jumlah masing - masing kelompok}}{\text{Jumlah total}} \times \text{Besar Sampel}$$

Maka, perhitungannya:

Data siswa SMK PGRI 4 Jurusan Akuntansi Jakarta

Kelas	Jumlah
X (Sepuluh)	39 siswa
XI (Sebelas)	40 siswa
XII (Dua belas)	53 siswa
Jumlah	132 siswa

Kelas X (Sepuluh) = $39/132 \times 100 = 29,55 = 30$ siswa

Kelas XI (Sebelas) = $40/132 \times 100 = 29,97 = 30$ siswa

Kelas XII (Duabelas) = $53/132 \times 100 = 39,75 = \underline{40}$ siswa+

Jumlah sampel 100 siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri tekanan (X1), peluang (X2), rasionalisasi (X3), dan kecurangan akademik (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Menurut Sugiyono (2013) dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data kemudian melakukan analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer. Sumber data primer dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer dari responden melalui kuisisioner akan digunakan untuk meneliti variabel tekanan (X1), peluang (X2), rasionalisasi (X3), dan kecurangan

akademik (Y). Instrumen penelitian untuk mengukur variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kecurangan Akademik

a) Definisi Konseptual

Kecurangan akademik adalah upaya mengambil pekerjaan orang lain, memberi dan/atau mendapat bantuan yang tidak sah untuk keuntungan diri sendiri.

b) Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner/angket dengan menggunakan skala *Likert*. Indikator kecurangan akademik adalah plagiarisme, menyontek, memalsukan informasi dan dokumen (fabrikasi atau falsifikasi), memfasilitasi orang lain berbuat kecurangan akademik, dan berbohong yang berkaitan dengan pengerjaan tugas.

c) Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.1
Kisi-kisi Instrumen Kecurangan Akademik

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Menyontek	1,7,8,14,17, 20,21	17		1,7,8,14,20,21	17
2	Plagiarisme	2,10,23,24	-		2,10,23,24	-
3	Memalsukan atau menambahkan informasi	3,9,11,16,19	-	11	3,9,16,19	-
4	Memfasilitasi orang lain berbuat kecurangan	4,12,15	-		4,12,15	-
5	Berbohong berkaitan dengan tugas yang diberikan	5,6,13,18,22	-		5,6,13,18,22	-
Jumlah		23	1	1 item	22	1
		24 item			23 item	

Sumber: data diolah oleh peneliti (2018)

d) Validasi Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Menurut Arikonto (2013) validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X = Skor item

Y = Skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,361) maka butir pernyataan dianggap tidak valid (drop).

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kecurangan akademik (Y), diketahui jumlah responden saat uji coba sebanyak 30 siswa dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Sebanyak 1 item dari 24 item drop, dikarenakan nilai r hitung lebih kecil daripada nilai r tabel. Sehingga, jumlah item yang digunakan saat uji final sebanyak 23 item.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Arikonto (2013) reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan berkali-kali. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right\}$$

r_i : Reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan yang valid

$\sum St^2$: Jumlah varians butir

St^2 : Varians total

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel kecurangan akademik menunjukkan hasil sebesar 0,88 sehingga dapat disimpulkan bahwa kecurangan akademik memiliki reliabilitas yang tinggi.

2. Tekanan

a) Definisi Konseptual

Tekanan adalah sesuatu yang muncul dari kebutuhan yang berasal dari dalam diri maupun luar seseorang.

b) Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner/angket dengan menggunakan skala *Likert*. Indikator tekanan adalah menggunakan replikasi indikator yang digunakan Becker et.al dalam penelitiannya adalah, tugas yang terlalu sulit dan banyak, mahasiswa merasa tidak dapat memenuhi standar kelulusan jika tidak melakukan kecurangan akademik, ujian yang terlalu sulit, siswa tidak dapat memanajemen waktu.

c) Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Tekanan Penelitian Becker et.al.,

Variabel	Indikator
Tekanan	Tugas yang terlalu sulit dan banyak
	Merasa tidak dapat memenuhi standar kelulusan jika tidak menyontek
	Ujian yang terlalu sulit
	Tidak dapat memanajemen waktu

Sumber: Becker et.al, 2006

Hasil tes reabilitas dari instrumen yang dipakai Becker et.al dalam menilai tekanan adalah sebagai berikut:

Tabel III.3

Hasil Tes Reabilitas Instrumen Tekanan Becker et.al.,

Pertanyaan dari variabel Tekanan (Cronbrach Alpha = 0,6762)		
Pertanyaan	Mean n=476	(Std Dev)
Di beberapa kelas, saya tidak bisa mendapatkan peringkat jika saya tidak menyontek	1.70	(0.77)
Saya tidak mempunyai waktu yang cukup untuk menyelesaikan beberapa tugas tanpa menyontek	1.98	(0.80)
Saya memiliki kesulitan waktu untuk mengikuti kelas	2.32	(0.77)
*Skala untuk semua pertanyaan di table ini adalah 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju)		
Faktor secara keseluruhan	6.00	(1.75)

Sumber: Becker et,al, 2006

Berikut ini adalah kisi-kisi instrument yang telah dikombinasi dari indikator

Becker dan pengembangan butir instrument penulis:

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Tekanan

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Tugas yang terlalu sulit dan banyak	1,5,13,16,26	-		1,5,13,16,26	-
2	Ujian yang terlalu sulit	4,12,20,23	-		4,12,20,23	-
3	Merasa tidak dapat memenuhi standar jika tidak menyontek	3,6,10,15,17,19,21,22	11		3,6,10,15,17,19,21,22	11
4	Tidak dapat memajemen waktu	2,7,8,9,14,18,24,25	-		2,7,8,9,14,18,24,25	-
Jumlah		25	1	0 item	25	1
		26 item			26 item	

d) Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Menurut Arikonto (2013) validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Sugiyono (2015) sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Kemudian Sugiyono juga menjelaskan rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X = Skor item

Y = Skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,361) maka butir pernyataan dianggap tidak valid (drop).

Berdasarkan hasil uji validitas variabel tekanan (X1), diketahui jumlah responden saat uji coba sebanyak 30 siswa dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Tidak ada item yang drop. Sehingga, jumlah item yang digunakan saat uji final sebanyak 26 item.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Arikonto (2013) reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan berkali-kali. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right\}$$

r_i : Reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan yang valid

$\sum St^2$: Jumlah varians butir

St^2 : Varians total

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel tekanan menunjukkan hasil sebesar 0,92 sehingga dapat disimpulkan bahwa kecurangan akademik memiliki reliabilitas yang sempurna.

3. Peluang

a) Definisi Konseptual

Pengertian peluang adalah kondisi yang sedemikian rupa karena pengendalian yang lemah sehingga memungkinkan kecurangan dapat terjadi.

b) Definisi Operasional

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner/angket dengan menggunakan skala *Likert*. Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner/angket dengan menggunakan skala *Likert*. Indikator peluang adalah menggunakan replikasi indikator yang digunakan Becker et.al dalam penelitiannya, pengajar tidak melakukan pengecekan terhadap tindakan

plagiarism, pengajar tidak mengubah bentuk tugas atau ujian, siswa mengamati lingkungannya juga terlibat dalam melakukan kecurangan, pengajar tidak cukup mampu menghalangi terjadinya tindakan kecurangan.

c) Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.5
Kisi-kisi Variabel Peluang Penelitian Becker et.al.,

Variabel	Indikator
Peluang	Pengajar tidak melakukan pengecekan terhadap tindakan plagiarism
	Pengajar tidak mengubah bentuk tugas atau ujian maupun syarat-syaratnya
	Siswa mengamati lingkungannya juga terlibat dalam melakukan kecurangan
	Pengajar tidak cukup mampu menghalangi terjadinya tindakan kecurangan

Sumber: Becker et.al

Hasil tes reabilitas dari instrumen yang dipakai Becker et.al dalam menilai peluang adalah sebagai berikut:

Tabel III.6
Hasil Tes Reabilitas Instrument Becker et.al.,

Pertanyaan dari variabel Peluang (Cronbrach Alpha = 0,5685)		
Pertanyaan	Mean n=476	(Std Dev)
Banyak siswa di kelas saya yang menyalin jawaban ujian	1.99	(0.71)
Plagiarisme dan percontekan sering terjadi di sekolah kami	2.28	(0.68)
Sekolah tidak melakukan tindakan yang substantif untuk mendeteksi kecurangan akademik	2.25	(0.65)
*Skala untuk semua pertanyaan di table ini adalah 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju)		
Faktor secara keseluruhan	6.52	(1.46)

Sumber: Becker et.al, 2006

Berikut ini adalah kisi-kisi instrument yang telah dikombinasi dari indikator Becker dan pengembangan butir instrument penulis.

Tabel III.7
Kisi-kisi Instrumen Peluang

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Pengajar tidak cukup mampu menghalangi terjadinya kecurangan	2,8,11,19,25	1		1,2,8,11,19	1
2	Pengajar tidak mengubah bentuk tugas atau ujian beserta syaratnya	6,7,15,24	4		7,15,24	4
3	Siswa mengamati lingkungannya juga terlibat dalam kecurangan	3,9,14,17,18,20,22,26,27	12,13,21		3,9,14,17,18,20,22,26,27	12,13,21
4	Pengajar tidak mengecek terhadap tindakan plagiarisme	5,10,16,23			5,10,16,23	
Jumlah		22	5	0 item	22	5
		27 item			27 item	

d) Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Menurut Arikonto (2013) validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2015) sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sugiyono juga menjelaskan rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X = Skor item

Y = Skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid (drop).

Berdasarkan hasil uji validitas variabel peluang (X2), diketahui jumlah responden saat uji coba sebanyak 30 siswa dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Tidak terdapat item yang drop. Sehingga, jumlah item yang digunakan saat uji final sebanyak 27 item.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Arikonto (2013) reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan berkali-kali. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right\}$$

r_i : Reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan yang valid

$\sum St^2$: Jumlah varians butir

St^2 : Varians total

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel peluang menunjukkan hasil sebesar 0,83 sehingga dapat disimpulkan bahwa kecurangan akademik memiliki reliabilitas yang tinggi.

4. Rasionalisasi

a) Definisi Konseptual

Rasionalisasi adalah proses pengambilan keputusan untuk membenarkan tindakan yang diyakininya salah tetapi tetap dilakukan karena merasa akan diperbaiki di lain waktu.

b) Definisi Operasional

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner/angket dengan menggunakan skala *Likert*. Indikator rasionalisasi adalah menggunakan replikasi indikator yang digunakan Becker et.al dalam penelitiannya yakni, kebijakan penilaian atau persyaratan tugas dari pengajar yang tidak adil, pengajar tidak cukup menjelaskan tentang apa konsekuensi yang akan diberikan apabila tertangkap melakukan kecurangan, sekolah biasanya tidak mendeteksi terjadinya kecurangan.

c) Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.8
Kisi-kisi Instrumen Rasionalisasi Penelitian Becker et.al.,

Variabel	Indikator
Rasionalisasi	Kebijakan penilaian atau persyaratan tugas dari pengajar yang tidak adil
	Pengajar tidak cukup menjelaskan tentang apa yang termasuk kecurangan atau denda yang akan diberikan apabila tertangkap melakukan kecurangan
	Sekolah biasanya tidak mendeteksi terjadinya kecurangan

Sumber: Becker et.al, 2006

Hasil tes reabilitas dari instrumen yang dipakai Becker et.al dalam menilai rasionalisasi adalah sebagai berikut:

Tabel III.9
Hasil Tes Reabilitas Instrumen Rasionalisasi Becker et.al.,

Pertanyaan dari variabel Rasionalisasi (Cronbrach Alpha = 0,7044)		
Pertanyaan	Mean n=476	(Std Dev)
Jika pengajar tidak menjelaskan apa saja yang termasuk ke dalam tindakan kecurangan, maka pengajar tidak bisa mengatakan saya melakukan kecurangan	2.52	(0.94)
Jika seseorang meninggalkan lembar jawaban ujiannya yang di mana saya bisa membaca jawabannya, itu bukan salah saya tetapi salahnya	2.23	(0.83)
Sekolah biasanya mendeteksi adanya ketidakjujuran akademik	2.91	(0.76)
Hukuman untuk perilaku ketidakjujuran akademik di sekolah tidak berat	2.88	(0.91)
*Skala untuk semua pertanyaan di table ini adalah 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju)		
Faktor secara keseluruhan	10.58	(2.32)

Sumber: Becker et,al, 2006

Berikut ini adalah kisi-kisi instrument yang telah dikombinasi dari indikator

Becker dan pengembangan butir instrument penulis:

Tabel III.10
Kisi-kisi Instrumen Rasionalisasi

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Kebijakan dan penilaian dari pengajar yang tidak adil	1,2,5,10,13,18	21		1,2,5,10,13,18	21
2	Pengajar tidak menjelaskan apa yang termasuk kecurangan	3,6,8,9,11,14,16,19			3,6,8,9,11,14,16,19	
3	Sekolah tidak mendeteksi adanya kecurangan akademik	4,7,12,15,17,20			4,7,12,15,17,20	
Jumlah		20	1	0 item	20	1
		21 item			21 item	

Sumber: data diolah oleh peneliti (2018)

d) Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Menurut Arikonto (2013) validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Sugiyono (2015) sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sugiyono juga menjelaskan rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X = Skor item

Y = Skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) maka butir pernyataan dianggap valid.

Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,361) maka butir pernyataan dianggap tidak valid (drop).

Berdasarkan hasil uji validitas variabel rasionalisasi (X3), diketahui jumlah responden saat uji coba sebanyak 30 siswa dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Tidak terdapat item yang drop. Sehingga, jumlah item yang digunakan saat uji final sebanyak 21 item.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Arikonto (2013) reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan berkali-kali. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i : Reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan yang valid

$\sum St^2$: Jumlah varians butir

St^2 : Varians total

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel rasionalisasi menunjukkan hasil sebesar 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa kecurangan akademik memiliki reliabilitas yang tinggi.

5. Penilaian Instrumen

Pengukuran data untuk variabel tekanan (X1), peluang (X2), rasionalisasi (X3) dan kecurangan akademik (Y) dilakukan dengan cara memberi skor pada

tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2015) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Bentuk skala likert adalah:

Tabel III.11
Bentuk Skala Likert

Pernyataan	Pemberian Skor
Setuju/ selalu/ sangat positif	5
Setuju/ sering/ positif	4
Ragu-ragu/ kadang-kadang/ netral	3
Tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negatif	2
Sangat tidak setuju/ tidak pernah	1

Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

Sugiyono (2015) juga menjelaskan instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Karena sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini.

Di bawah ini merupakan langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Data diolah dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)*.

1. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2015) uji normalitas digunakan untuk membuktikan terlebih dahulu apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas liliefors dengan taraf signifikan (α) = 0,05. Menurut Sudjana (2005: 466) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan :

L_o = Harga terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Kriteria pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_o diterima, berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_o ditolak, berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatifnya adalah dengan menggunakan statistik non parametrik. Dalam hal ini bisa menggunakan uji lilliefors dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

b) Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier. Pengujian linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Menurut Sudjana (2005) Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang *linear* bila signifikansi (*Linierity*) kurang dari 0,05.

Dasar pengambilan keputusan dapat melihat output pada ANOVA Tabel, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Menurut Duwi (2010) model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai *VIF*, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *VIF*, yaitu:

- 1) Jika nilai *VIF* > 10 , maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance*, yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas

b) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duwi (2010) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik Scatterplot. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *Regression Standardized Predicted Value* dengan residualnya *Regression Standardized Residual*. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*.

Dasar analisis uji heteroskedastisitas dengan melihat Scatterplot, yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model heteroskedastisitas.

3. Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih untuk mendapatkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat atau pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Analisis regresi ini dapat dilakukan dengan melakukan uji analisis regresi berganda, uji F dan uji t.

a. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2015) analisis regresi digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (Y), bila dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) atau untuk mengetahui arah hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas, apakah masing-masing berhubungan positif atau negatif. Edwards (2007)

menjelaskan rumus regresi linier berganda tiga prediktor adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

\bar{Y} = Kecurangan Akademik

X1 = Tekanan

X2 = Peluang

X3 = Rasionalisasi

α = Nilai harga \bar{Y} bila X = 0

b_1 = Koefisien regresi tekanan (X1)

b_2 = Koefisien regresi peluang (X2)

b_3 = Koefisien regresi rasionalisasi (X3)

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Menurut Duwi (201) uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat, apakah pengaruh signifikan atau tidak.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu :

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima

c. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Menurut Duwi (2010) uji ini digunakan untuk mencari signifikan atau tidaknya hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Skor signifikan koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi produk moment

n = Banyak sampel atau data

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu :

1) $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

2) $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

4. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel independe (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya Menurut Duwi (2010) R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel

independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Duwi juga menjelaskn rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

r = Nilai Koefisien korelasi

a. Koefisien Korelasi

Menurut Duwi (2010) mencari koefisien korelasi ganda tiga prediktor dengan rumus:

$$R_{y(1,2,3)} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2,3)}$ = Koefisien korelasi antara X_1 , X_2 , X_3 dan Y

b_1, b_2, b_3 = Koefisien korelasi X_1, X_2, X_3

$\sum X_i Y$ = Jumlah produk antara X_i dan Y

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat produk Y

Menurut Sugiyono (2015) koefisien ganda ($R_{y(1,2,3)}$) digunakan untuk mencari hubungan variabel X_1, X_2, X_3 dan Y . Jika R hitung lebih besar dari R table dengan taraf signifikansi 5% maka terdapat hubungan antara variabel hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

b. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015) jika $r_{hitung} \geq r_{table}$ pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jika $r_{hitung} < r_{table}$ pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.